

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 LATAR BELAKANG OBJEK

Di era sekarang ini semakin meningkatnya kegiatan perekonomian terutama yang berhubungan dengan distribusi, produksi, konsumsi, serta jasa, maka kebutuhan angkutan semakin diperlukan. Oleh karena itu transportasi merupakan kebutuhan sehari-hari dalam menjawab tantangan aspek teknologi sekarang ini.

Aspek yang sering terjadi di setiap kota-kota sedang berkembang adalah penambahan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian di kota, juga tidak luput dengan mobilitas di perkotaan dan mempengaruhi terhadap alat moda angkutan yang dipakai di setiap perkotaan. Menurut Sadorno Sukirno (1985: 298) dalam suatu masyarakat modern pengangkutan mempunyai dua fungsi yaitu:

- a. Sebagai alat moda mengangkut orang dari rumah ke tempat kerja atau tempat berusaha.
- b. Sebagai barang akhir yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa bagi pengangkutnya, oleh sebab itu diberikan sarana angkutan guna menunjang aktifitas penduduk dalam kegiatan ekonomi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di jelaskan dalam Alqur'an surat *an nisa*'/4: 100, yaitu:

“Barang siapa yang berhijrah di jalan Allah niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezki yang banyak. Barangsiapa yang keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Qs. an-Nisa/4: 100).

Mobilitas merupakan faktor yang menentukan di suatu kota, terjadinya peningkatan pertambahan penduduk. Permasalahan ini sangat mempengaruhi permasalahan transportasi yang ada khususnya transportasi darat. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, maka perlu adanya sistem transportasi yang efektif dan efisien (mudah, lancar, cepat, aman, nyaman, dan murah). Dalam hal ini perlu adanya perencanaan khusus yang mendukung sarana dan prasarana transportasi, seperti terminal bus yang merupakan salah satu sarana dan prasarana angkutan jalan maupun antarmoda angkutan, serta mengatur kedatangan maupun pemberangkatan angkutan umum. Sistem transportasi angkutan darat memiliki banyak keuntungan misalnya mudah dijangkau, ekonomis, cepat, aman, dan mampu melayani dengan jarak flexibel.

Malang merupakan kota terletak di propinsi Jawa Timur. Secara geografis Malang dikelilingi beberapa gunung yaitu Gunung Arjuno, Gunung Semeru, Gunung Kawi, Gunung Kelud. Malang juga merupakan kota wisata dan pendidikan yang mayoritas penduduknya berasal dari pelajar, mahasiswa, pegawai, dll. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Timur

kepadatan penduduk Kota Malang terus mengalami peningkatan, yaitu terhitung dari tahun 2006-2009.

Tabel 1.1 Kepadatan penduduk kota Malang tahun 2006 - 2009

No	Tahun	Tingkat kepadatan
1	2006	812
2	2007	806
3	2008	810
4	2009	814

Sumber : BPS Propinsi Jawa Timur, 2011

Secara geografis kota Malang sangat strategis, mengingat letaknya merupakan daerah wisata dan pendidikan, maka kota Malang juga berperan sebagai wilayah yang berpotensi khususnya dalam wisata dan pendidikan. Selain itu, kota Malang juga berada pada jalur lintasan jalan regional yang menghubungkan Surabaya – Malang – Batu. Mengingat peranannya sebagai wilayah yang berpotensi, menyebabkan sebagian besar penduduk kota Malang maupun luarkota memiliki pekerjaan di kota Malang, maka keberadaan terminal bus dirasakan sangat vital bagi mata pencaharian penduduk kota Malang.

Banyak dari kalangan pelajar, mahasiswa, maupun pegawai yang berdatangan ke Malang untuk belajar dan berkerja mencari nafkah guna memenuhi kehidupannya. Selain itu Malang juga merupakan kota wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun regional, sehingga disetiap harinya Kota Malang telah dipenuhi penduduk dari dalam maupun luar kota dan tingkat kepadatan penduduk di Kota Malang terus meningkat. Seiring dengan meningkatnya penduduk, maka tidak luput dengan meningkatnya kendaraan sebagai alat transportasi. Dalam hal ini perlu adanya sarana dan prasarana yang

cukup mendukung guna menampung, memfasilitasi pengguna jalan raya maupun mobilitas seseorang.

Terminal Arjosari merupakan salah satu terminal bus di Malang yang terletak Jalan Raden Intan No.1 Kecamatan Blimbing Malang. Lokasi Terminal Arjosari sendiri terletak di sisi utara kota Malang, yang merupakan pintu masuk kota Malang dari arah utara. Terminal Arjosari merupakan terminal terpadu yang melayani angkutan dalam kota, angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), dan angkutan antar kota antar propinsi (AKAP).

Tabel 1.2 Jumlah penumpang angkutan umum terminal Arjosari tahun 2006 - 2009

No	Kegiatan	Demand (2006)	Demand (2007)	Demand (2008)	Demand (2009)
1	Puncak	305.642	327.037	349.929	374.424
2	Keseluruhan	3.338.239	3.571.916	3.821.950	4.089.468

Sumber : Dishub Propinsi Jawa Timur, 2011

Tabel 1.3 Jumlah penumpang angkutan lebaran terminal Arjosari tahun 2006 - 2009

No	Kegiatan	Demand (2005)	Demand (2006)	Demand (2007)	Demand (2008)	Demand (2009)
1	Puncak	151.358	199.607	213.579	228.529	224.526
2	Keseluruhan	1.737.617	1.774.135	1.989.324	2.128.576	2.277.576

Sumber : BPS Propinsi Jawa Timur, 2011

Berdasarkan tabel diatas bahwa penumpang angkutan umum terminal arjosari cenderung naik, dikarenakan banyaknya penduduk yang berasal dari luar kota untuk berdatangan ke kota Malang. Sedangkan pada waktu lebaran juga cenderung meningkat. Hal ini dikarenakan penduduk kota malang yang melaksanakan lebaran dikampung halaman. Berdasarkan hasil tersebut, penumpang terminal Arjosari diperkirakan akan meningkat sekitar 7% per tahun.

Prasarana terminal Arjosari yang ada saat ini, namun belum dapat memenuhi kebutuhannya lagi, saat ini terminal Arjosari kurang efektif dalam

melayani pengunjung dikarenakan kurangnya fasilitas-fasilitas yang memadai. Seperti ruang tunggu penumpang, tidak adanya selasar yang menghubungkan ruang tunggu dengan jalur pemberangkatan bus, lokasi parkir bus dan lokasi pemberangkatan dalam satu koridor sehingga aktivitas sebuah kendaraan penumpang (bus) bertumpuk menjadi satu di satu fasilitas.

Kondisi fisik terminal Arjosari yang telah lapuk dimakan usia, mengingat terminal Arjosari telah melewati masa operasionalnya, mulai dari segi luasan yang tersedia pun tidak mencukupi bagi kebutuhan pelayanan prasarana transportasi di kota Malang, dengan luasan yang ada saat ini sebesar $\pm 30.500 \text{ m}^2$ atau $\pm 3,5 \text{ Ha}$. Pada saat ini masih status terminal tipe B, dengan demikian kondisi terminal Arjosari saat ini berpengaruh dan memberikan dampak terhadap tingkat pelayanan yang rendah pada daerah lingkungan kerja terminal dan daerah pengawasan terminal.

Seiring berjalannya waktu, dengan adanya modernisasi terminal Arjosari yang sudah dimulai dengan pembahasan oleh Pemkot Malang di Jakarta. Pada tahun 2011, Terminal Arjosari akan direncanakan menjadi terminal Modern yang statusnya dinaikkan menjadi tipe A. Menurut Kepala Dinas Perhubungan Kota Malang M Yusuf, (kompas, Selasa 8/3/2011): Terminal Arjosari nanti akan menjadi terminal paling *modern* dan paling lengkap di Jawa Timur.

Sesuai dengan misinya untuk menjadikan kota sebagai kota wisata dan pendidikan, maka harus dapat memberikan tingkat pelayanan yang optimal dalam menciptakan sistem transportasi yang tertib, lancar, aman, dan nyaman. Oleh karenanya berdasarkan RTRW Kota Malang tahun 2009-2029 memuat beberapa

rencana pengembangan Kota Malang dan memiliki nilai strategis karena akan “mengikat” baik bagi pemerintah dan masyarakat dan mengenai sanksinya seperti yang tertuang dalam UU No. 26 Tahun 2007 yaitu

1. BWK Malang Tengah, meliputi wilayah Kecamatan Klojen. Fungsi utama yaitu pemerintahan, perkantoran, perdagangan dan jasa, sarana olahraga, pendidikan dan peribadatan.
2. BWK Malang Utara, meliputi wilayah Kecamatan Lowokwaru. Fungsi utama yaitu pendidikan, perdagangan dan jasa, industry besar/menengah dan kecil serta wisata budaya.
3. BWK Malang Timur Laut, meliputi sebagian wilayah Kecamatan Blimbing. Fungsi utama yaitu terminal, industri, perdagangan dan jasa, pendidikan dan sarana olah raga.
4. BWK Malang Timur, meliputi wilayah sebagian Kecamatan Kedungkandang. Fungsi utama yaitu perkantoran, terminal, industri dan sarana olahraga.
5. BWK Malang Tenggara, meliputi wilayah sebagian Kecamatan Sukun dan sebagian Kecamatan Kedungkandang. Fungsi utama yaitu perdagangan dan jasa, Sport Centre (GOR Ken Arok), Gedung Convention Center, industri, dan perumahan.
6. BWK Malang Barat, meliputi wilayah sebagian Kecamatan Sukun. Fungsi utama yaitu perdagangan dan jasa dan pendidikan.

Pola pergerakan penduduk yang menyebar keseluruh wilayah dan pada akhirnya dapat menciptakan arah pembangunan kota yang menunjang sektor

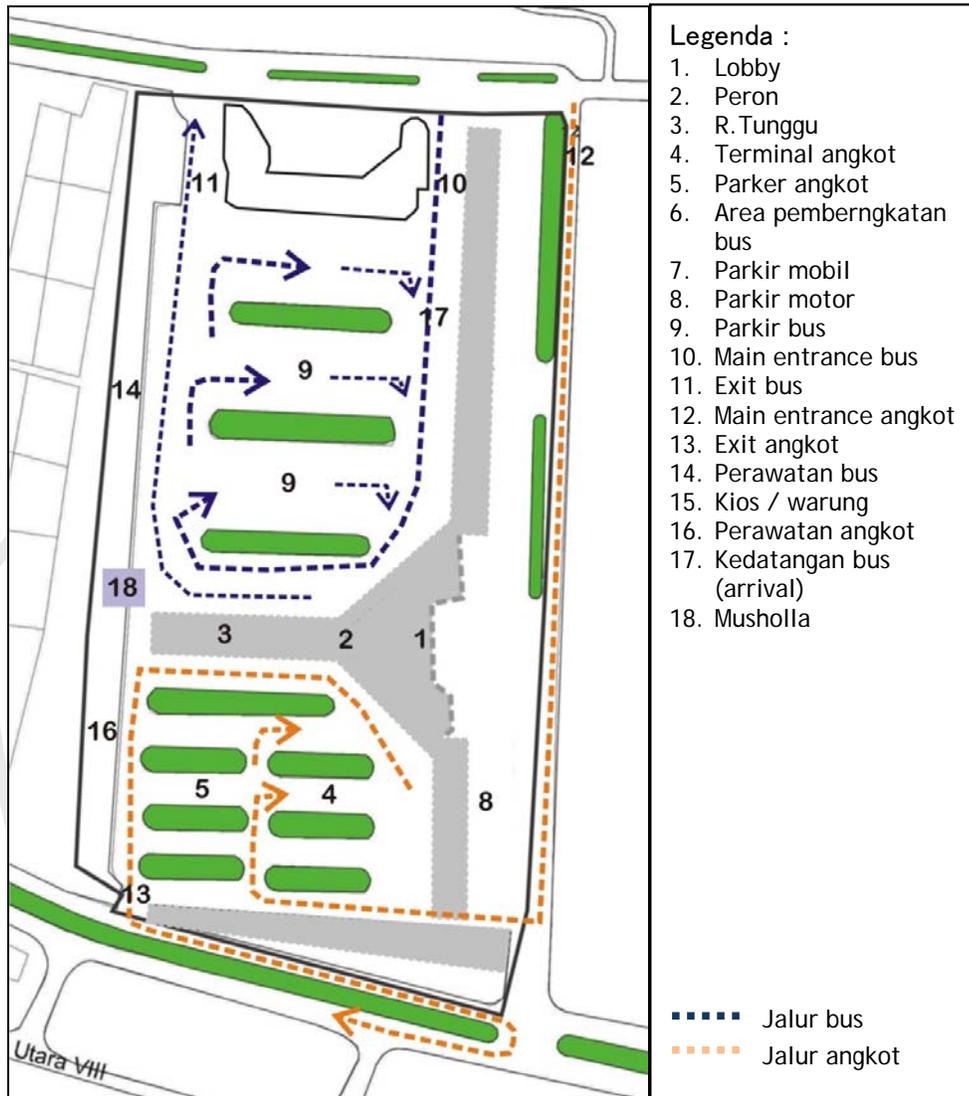
ekonomi masyarakat, maka prasarana transportasi berupa terminal bus harus dapat melayani aktifitas pergerakan yang sekaligus menjadi pembangkit dan penarik perjalanan.

Dari uraian diatas, maka kota Malang membutuhkan terminal bus yang sesuai dengan visi dari kota Malang untuk mewujudkan kota wisata dan pendidikan, maka keberadaan terminal Arjosari harus dapat memberikan tingkat pelayanan yang optimal dalam menciptakan transportasi yang tertib, lancar, aman dan nyaman.

Perancangan terminal Arjosari untuk mendukung pelayanan kemudahan bagi pengunjung, mulai dari kemudahan akses hingga kemudahan pelayanan di dalam terminal. Sehingga perlu adanya peningkatan mutu kualitas yang mendukung dari kegiatan aktivitas di terminal. Dan juga memperbaiki semua fasilitas-fasilitas yang kurang terpenuhi untuk dapat dimanfaatkan kembali.

Maka di sini perlu adanya *redesain* terminal baik secara keseluruhan maupun sebagian dan juga di tambahkan dengan fasilitas-fasilitas pendukung untuk peningkatan pelayanan.

Berikut merupakan kondisi eksisting terminal Arjosari Malang seperti gambar dibawah (gambar 1.1).



Gambar 1.1 Kondisi Eksisting Terminal Arjosari
(Hasil survei 2011)



Gambar 1.2 Ruang tunggu pemberangkatan bus
(Hasil survei 2011)



Gambar 1.3 Area kedatangan bus
(Hasil survei 2011)



Gambar 1.4 Pos Jaga Terminal Arjosari
(Hasil survei 2011)



Gambar 1.5 Bangunan pengelola Terminal
(Hasil survei 2011)

Berdasarkan hasil survei 2011 di Terminal Arjosari adalah sebagai berikut:

Kelebihan

- Untuk entrance terdapat dua akses jalur keluar-masuk bus dan angkutan umum, semua akses bus dan angkutan dibedakan sehingga di dalam tidak terjadi kemacetan.

- Akses dari ruang tunggu menuju pemberangkatan bus mudah dijangkau oleh pengunjung.
- Adanya RTH di antara sirkulasi keluar-masuk bus. RTH ini dapat difungsikan untuk mengurangi polusi kendaraan yang ada di terminal. Selain itu difungsikan sebagai peneduh tempat istirahat bagi pengemudi angkutan maupun pengemudi bus.

Kekurangan

- Sering terjadi adanya pencopetan, pencaloan, premanisme, dan segala kriminal lainnya yang meresahkan pengunjung berakibat ketidaknyamanannya pengunjung di terminal.
- Penataan sirkulasi untuk kedatangan-pemberangkatan bus masih kurang efektif, misal untuk jalur kedatangan dan pemberangkatan bus masih dalam satu koridor yang dapat mengakibatkan tumpukan kendaraan (kemacetan).
- Letak warung, kios, dan pedagang kaki lima yang tidak teratur sehingga terkesan kumuh bila dipandang.
- Penataan Sirkulasi antara pengunjung dengan angkutan yang kurang tertata, sehingga kenyamanan penumpang masih kurang terpenuhi, misalnya: Sirkulasi pejalan kaki dari naik-turunnya bus ke angkutan umum masih kurang dijangkau pengguna.
- Untuk utilitas ditapak masih kurang memenuhi terutama untuk utilitas plumbing yang kurang tertata, sehingga lingkungan di terminal terkesan kumuh dan tidak sehat.

1.1.2 LATAR BELAKANG TEMA

Seiring dengan modernisasi Terminal Arjosari yang semakin hari kebutuhannya semakin meningkat dan telah direncanakan oleh Pemerintah Kota (pemkot) Malang menjadi terminal modern, maka perlu adanya *redesain* pada Terminal Arjosari dengan didukung dengan fasilitas *modern* agar dapat memfasilitasi dan menampung semua kebutuhan pengguna. Hal ini perlu adanya fasilitas-fasilitas pendukung untuk mewadahi semua aktifitas pengunjung, dan diharapkan Terminal Arjosari dapat memberikan kemudahan akses maupun fasilitas bagi penggunanya.

Banyak kendaraan angkutan umum yang beroperasi di terminal, sehingga terminal identik dengan banyaknya polusi yang berdampak negatif terhadap kehidupan sekitar, misalnya adanya *Global Warming* (Pemanasan Global). Mengingat dari dampak yang ada, maka dalam perancangan ini memakai tema *Ekologi Arsitektur* yang lebih di fokuskan pada aspek berkelanjutan. Secara langsung maupun tidak langsung, ekologi merupakan suatu aspek interaksi antara arsitektur dengan lingkungan sekitar. Sehingga arsitektur tidak merusak lingkungan dan dapat memberikan manfaat baik pada pengguna maupun lingkungannya.

Di dalam Islam mengajarkan agar tidak merusak lingkungan sekitar dan selalu menjaga kelestarian lingkungan untuk dapat dimanfaatkan anak cucu kita kelak. Sebagai umat manusia agar dapat mengambil manfaatnya untuk bekal dalam ibadah selama hidupnya. Dan seorang muslim di anjurkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

Dan bila di katakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan". (QS. al Baqarah:2-11)

1.2 RUMUSAN MASALAH

- 1.2.1** Bagaimana merancang kembali Terminal Arjosari lengkap dengan sarana dan prasarana pendukungnya?
- 1.2.2** Bagaimana menerapkan konsep perancangan Terminal Arjosari dengan tema Ekologi Arsitektur?

1.3 TUJUAN PERANCANGAN

- 1.3.1** Merancang kembali Terminal Arjosari lengkap dengan sarana dan prasarana pendukungnya yang dititik beratkan pada tatanan pola sirkulasi kendaraan maupun manusia.
- 1.3.2** Penerapan tema Ekologi Arsitektur ke dalam objek Terminal Arjosari untuk meminimalisir polusi kendaraan yang berakibat dampak negatif terhadap lingkungan.

1.4 MANFAAT PERANCANGAN

- 1.4.1** Untuk menambah pengetahuan lebih luas dalam hal sarana dan prasana transportasi yaitu Terminal.

1.4.2 Terminal Arjosari dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.

1.4.3 Terminal Arjosari dapat memberikan fasilitas yang lebih efektif terhadap penggunanya.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

1.5.1 Terminal Arjosari dapat melayani pengunjung dengan fasilitas modern (fasilitas pendukung yang memudahkan pengguna).

1.5.2 Perancangan kembali terminal Arjosari mencakup beberapa hal :

- a. Pola sirkulasi kendaraan dan pengguna.
- b. Fasilitas-fasilitas pendukung
- c. Sarana hiburan dan belanja

1.5.3 Skala pelayanan :Angkutan Antar Kota Antar Propinsi (AKAP), Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP), Angkutan dalam Kota, Angkutan Bus dengan koneksi Bandara-Terminal, Angkutan non trayek, misal :taksi.